

BAB III

3.1 Sejarah dan Keadaan Geografis Jorong VII Lubuk Hijau Nagari

Languang Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman

3.1.1 Sejarah Jorong VII Lubuk Hijau Nagari Languang Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman

Kampung Lubuk Hijau terletak di tepi sungai batang asik hal ini dibuktikan dengan ditemukannya sebuah lubuak di tengah-tengah air yang sangat dalam, karena kedalaman airnya lubuak itu terlihat berwarna hijau sehingga airnya kelihatan berputar-putar. Tidak ada satu orang pun dikampung tersebut yang dapat mengukur kedalamannya maka dari itu diberilah nama kampung tersebut degan Lubuk Hijau. Tidak berapa lama setelah nama kampung Lubuk Hijau berdiri, terjadilah banjir bandang yang mengakibatkan rumah-rumah warga mengalami kerusakan yang parah sehingga tidak layak lagi untuk di tempati, begitu juga dengan tempat pencaharian warga seperti beternak ayam, tanaman padi, ubi dan sebagainya habis diterjang banjir.

Kejadian banjir seperti itu sudah terjadi sebanyak dua kali, masyarakat mengadakan musyawarah bersama niniak mamak untuk mencari solusi dari masalah tersebut. Setelah diadakan musyawarah maka masyarakat memutuskan untuk pindah ke dataran yang lebih tinggi untuk dijadikan perkampungan karena tanahnya datar dan aman untuk dijadikan pemukiman bagi penduduk. Pada akhirnya menetaplah seluruh masyarakat sampai sekarang (Khairudin,2024).

Masyarakat Jorong VII Lubuk Hijau terus melakukan bererapa kegiatan adat yang masih tradisional sebagai cara untuk melestarikannya. Dengan adanya kegiatan adat ini menjadi salah satu untuk memecahkan masalah atau ingin melakukan kegiatan yang pastinya tidak melanggar adat istiadat yang telah diberlakukan, diantaranya yaitu: (a) Musyawarah adat; (b) Sanksi adat; (c) Tradisi adat perkawinan; (d) Tradisi adat kematian; (e) Tradisi adat

kelahiran; (f) Tradisi adat bercocok tanam; (g) Tradisi adat menempati rumah baru; (h) Tradisi adat dalam penyelesaian masalah/konflik.

Adapun pemangku adat (Ninik Mamak) di Jorong VII Lubuk Hijau Terdiri dari empat (4) pucuk pemangku adat dengan gelarnya masing-masing sebagai berikut:

Tabel 3.1
Nama-nama pemangku adat Jorong VII Lubuk Hijau

No.	Nama	Gelar
1.	Irsadunas Datuak	Mangko Alam
2.	Muhammad Yasair	Sutan Bagindo
3.	Awaluddin	Sutan Ameh
4.	Doni	Gindo Marajo

Sumber Data: Nagari Languang 2025

Masyarakat dipimpin oleh Kepala Jorong yang dipilih secara demokratis oleh warga/penduduk untuk masa jabatan 5 (lima) tahun kedepan. Sejak berdirinya Jorong VII Lubuk Hijau sampai sekarang sudah memiliki 8 (Delapan) kepala jorong, berikut adalah tabel nama-nama kepala Jorong VII Lubuk Hijau:

Tabel 3.2
Nama-nama kepala Jorong VII Lubuk Hijau sebelum dan sesudah berdirinya Jorong VII Lubuk Hijau

No	Nama Jorong	Periode	Keterangan
1.		TIDAK DIKETAHUI	Sebelum Desa 1958
2.	ALI ASAK	1970-1975	JORONG LUBUK HIJAU

3.	SAMSU	1976-1986	JORONG LUBUK HIJAU
4.	SAHARUDDIN	1987-1997	JORONG LUBUK HIJAU
5.	ANNAS	1998-2003	JORONG LUBUK HIJAU
6.	ASPAR	2004-2009	JORONG LUBUK HIJAU
7.	ZAINAL	2010-2015	JORONG LUBUK HIJAU
8.	BUKHORI	2016- SEKARANG	JORONG LUBUK HIJAU

Sumber data: Nagari Languang 2025

Adapun visi dan misi Jorong VII Lubuk Hijau adalah: Visi “Terwujudnya masyarakat Jorong VII Lubuk Hijau yang agamis, maju, mampu berdaya saing dan sejahtera” , Misi (1) Meningkatkan kualitas dan taraf hidup Masyarakat; (2) Meningkatkan ekonomi berkesinambungan; (3) Membangun masyarakat yang religius, agamis dan bermartaba; (4) Membeangun perekonomian masyarakat secara profesional dan modern; (5) Meningkatkan manajemen yang jujur, bersih, sehingga terwujudnya transparansi dalam menggunakan anggaran; (6) Membangun masyarakat yang cerdas, sehat, sadar hukum, gotong royong, berbudaya dan beradab; (7) Menjunjung tinggi nilai-nilai adat istiadat, nilai dan norma yang terkandung dalam UUD 1945.

3.1.2 Keadaan Geografis Jorong VII Lubuk Hijau Nagari Languang Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman

Jorong VII Lubuk Hijau merupakan salah satu Jorong yang terletak di Nagari Languang Kecamatan Rao Utara Kabupten Pasaman. Jorong VII Lubuk Hijau termasuk dalam wilayah kecamatan Bukik Barisan, berada pada ketinggian 660 M. DPL. Jarak dari ibu kota Kecamatan 3 km, dari ibu kota

Kabupaten 58 km. Sedangkan dari ibu kota Provinsi Sumatra Barat 228 km. Luas Jorong VII Lubuk Hijau 2.569 Ha. Sedangkan ditinjau dari segi pembatas dengan daerah sekitar adalah sebagai berikut : Sebelah Utara : Berbatasan dengan Jorong II Langung, Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Jorong IV Simamonen Mudik, Sebelah Barat : Berbatasan dengan Jorong VI Sei Ranyah Hilir, Sebelah Timur : Berbatasan dengan Jorong VIII Gantiang

Bentuk permukaan Jorong VII Lubuk Hijau merupakan daerah perbukitan dan daratan yang bervariasi tingkat kemiringannya dan tofografi termasuk dalam dataran tinggi, terdapat banyaknya curah hujan yaitu 2500 MM.

3.1.2.1 Keadaan Penduduk

Jorong VII Lubuk Hijau terdapat 260 KK, dan 926 jiwa, yang terdiri dari 468 perempuan dan 458 laki-laki.

Tabel 3.3

No	Jenis Kelamin	Jumlah	presentase
1.	Laki-laki	458	49,460 %
2.	Perempuan	468	50,539 %

Sumber data: Nagari Languang 2025

Dari tabel di atas tampak jelas bahwa penduduk Jorong VII Lubuk Hijau lebih banyak kaum perempuan, dimana kaum perempuan terdiri dari 468 orang atau 50,539% dan laki-laki terdiri dari 458 orang atau 49,460 %.

3.1.2.2 Keagamaan

Dalam menjalani kehidupan, agama merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia, karena tanpa agama manusia tidak akan mengetahui arah hidupnya. Jadi dengan adanya agama maka setiap manusia akan mengetahui arah hidupnya dan merasakan kenikmatan dalam hidupnya.

Di dalam Lingkungan Jorong VII Lubuk Hijau masyarakatnya 100% menganut agama islam. Dalam Jorong VII Lubuk Hijau terdapat satu (1) masjid

dan dua (2) musholla di Jorong VII Lubuk Hijau yang mana nama masjidnya adalah mesjid Al-Abrar dengan luas bangunan 255 M2 dan musholla Al-Furqon berdiri pada tahun 2013 dan musholla At-Taqwa berdiri pada tahun 2012.

Berikut ini ialah kegiatan-kegiatan islami yang diselenggarakan oleh masyarakat Jorong VII Lubuk Hijau yaitu: (a) Kegiatan kompetisi seperti MTQ yang diselenggarakan antar jorong; (b) Kegiatan para guru ngaji untuk mengadakan lomba-lomba sesame TPQ; (c) Wirid dengan ustadz yang diundang oleh masyarakat melalui pengurus masjid; (d) Wirid setiap akhir bulan yang diselenggarakan oleh remaja masjid Al-Abrar Lubuk Hijau.

3.1.2.3 Mata Pencarian Pokok

Indikator umum yang sering digunakan dalam mengukur kualitas sumber daya manusia adalah mata pencaharian. Adapun pekerjaan dari masyarakat di Jorong VII Lubuk Hijau terdiri dari petani, PNS, pedagang, pegawai swasta, TNI/Polri, tukang, buruh, bidan, perawat, pengrajin dan lain-lain, namun yang menjadi mata pencarian utama masyarakat Jorong VII Lubuk Hijau adalah petani, yang mana dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 3.4

No	Nama Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	130 KK
2.	Pedagang	57 KK
3.	PNS	49 KK
4.	Pegawai	33 KK
5.	TNI/Polri	4 KK

6.	Tukang	27 KK
7.	Pengangguran/tidak bekerja	203 KK
8.	Lainnya	120 KK
	Jumlah	803

Sumber data: Nagari Languang 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas pencarian masyarakat Jorong VII Lubuk Hijau adalah petani, usaha pertanian yang dilakukan oleh masyarakat Jorong VII Lubuk Hijau dalam arti selalu dikombinasikan atau digabungkan dengan pekerjaan dan kegiatan lainnya, seperti seorang petani tidak akan bekerja diladang atau disawah sepanjang hari, atau sepanjang tahun. Namun mereka berusaha mencari usaha lainnya yang dapat menambah hasil perekonomiannya seperti berkebun karet dan sawit.

3.1.2.4 Kesehatan

Untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik, maka kesehatan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan yang harus dipertahankan dan tingkatkan. Untuk itu harus diawali dengan kesadaran dari masing-masing individu masyarakat. Masyarakat Jorong VII Lubuk Hijau mengerti akan pentingnya kesehatan, hal ini didukung oleh sarana dan prasarana yang cukup memadai. Mengenai prasarana kesehatan yang ada di Jorong VII Lubuk Hijau ada 1 posyandu. Untuk memperoleh pelayanan kesehatan biasanya diperoleh di Puskesmas dengan membawa kartu berobat Jamkesmas atau Jamkesda secara gratis. Akan tetapi masih banyak warga yang sulit mendapatkan pelayanan kesehatan untuk tingkat perawatan lebih lanjut seperti di Rumah Sakit karena tidak memiliki BPJS. Bahkan banyak yang belum

tahubagaimana cara memperoleh kartu BPJS, sehingga pelayanan kesehatan hanya seadanya.

Dari hal diatas maka dapat di katakan bahwa tingkat kesehatan masyarakat Jorong VII Lubuk Hijau sudah cukup bagus. Banyak dari masyarakat yang sudah mendapatkan akses pelayanan kesehatan secara maksimal. Hanya saja kurang informasi kesehatan serta ketidak tahuan masyarakat menyebabkan kualitas kesehatan masyarakat Lubuk Hijau kurang merata.

3.1.2.5 Organisasi Sosial

Setiap kehidupan masyarakat diatur oleh adat istiadat dan aturan-aturan mengenai berbagai macam kesatuan di dalam lingkungan tempat individu hidup dan bergaul dari hari ke hari. Kesatuan sosial yang paling dekat adalah kesatuan kekerabatannya, yaitu keluarga inti dan kaum kerabat lain.

Dalam setiap kehidupan masyarakat di organisasikan atau diatur oleh adat- istiadat dan aturan-aturan mengenai berbagai macam kesatuan di dalam lingkungan mana ia hidup dan bergaul dari hari ke hari. Organisasi terbentuk berawal dari ide yang dikembangkan oleh manusia yang kemudian mendapat tanggapan sehingga terjadi interaksi yang pelakunya masyarakat tadinya bersifat individu-individu kini mereka bergabung dalam satu kelompok untuk membentuk sebuah organisasi. Jorong VII Lubuk Hijau memiliki suatu organisasi sosial yang dibentuk oleh masyarakat seperti: organisasi kepemudaan (Karang Taruna), Organisasi Remaja Masjid (OREMA), Organisasi Perkumupulan ibu-ibu (PKK), dan lain sebagainya.

3.1.2.6 Sosial Budaya dan Adat Istiadat

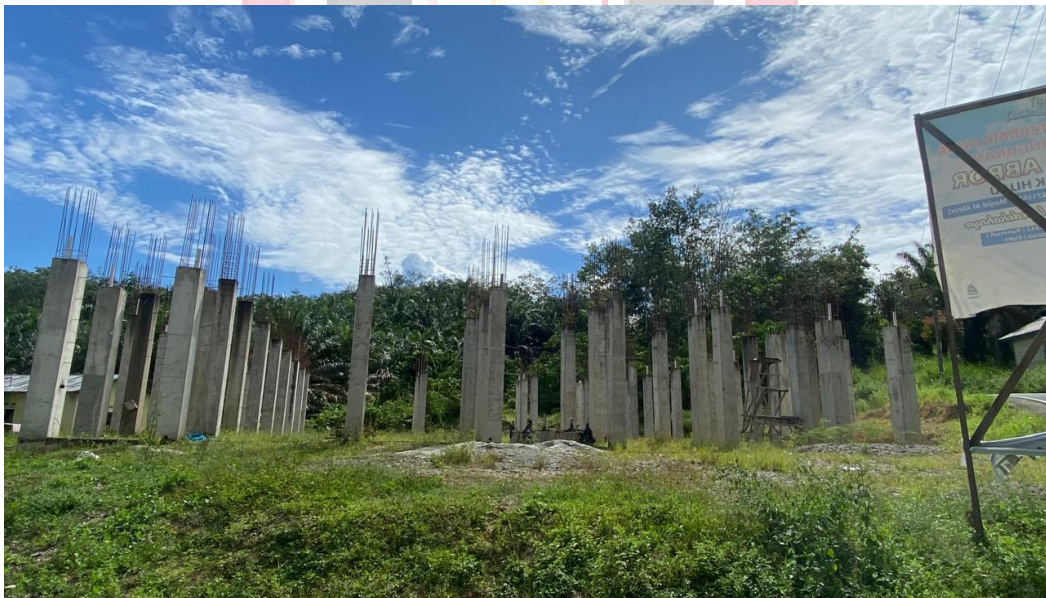
Warga Yang berdomisili di Jorong VII Lubuk Hijau mayoritasnya berasal dari suku minang. Suku tersebut terdiri dari suku piliang, caniago, pitopang, sipisang, pungkuik dan melayu. Di Jorong VII Lubuk Hijau juga ada beberapa suku Mandailing yang merupakan pendatang ke daerah Jorong VII Lubuk Hijau tersebut. Walaupun Terdapat Suku Minang dan Mandailing tetapi kehidupan pada Jorong VII Lubuk Hijau ini tetap rukun. Ini terlihat dari

kegiatan-kegiatan adat yang dilakukan masing-masing suku sering berjalan dengan lancar. Misalnya pada saat Masyarakat suku minang mengadakan acara pernikahan, suku mandailing juga ikut serta berpartisipasi untuk menghadiri pernikahan tersebut.

Di dalam pergaulan masyarakat sangat menjunjung tinggi norma adat dan agama serta dalam pergaulan sering mengedepankan kesopanan, seperti orang muda menghormati yang lebih tua dengan tidak menyebutkan nama dan dalam penggunaan Bahasa suku mandailing sering menyesuaikan dengan masyarakat, bahkan suku mandailing pun berusaha berbaur sebaik mungkin dengan penduduk lokal yaitu berbicara dengan menggunakan Bahasa minang atau melayu.

3.2 Gambaran Umum Pembangunan Masjid Al-Abrar di Jorong VII Lubuk Hijau Nagari Languang Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman

Gambar 3.2



Lubuk Hijau merupakan suatu wilayah yang terletak di kecamatan Rao Utara Kenagarian Languang. Di mana dalam jorong VII Lubuk Hijau Nagari Languang mempunyai luas 2.569 ha. Masyarakat Lubuk Hijau terdapat 260 KK,

dan 926 jiwa. Pada umumnya, masyarakat di jorong VII Lubuk Hijau mayoritas muslim, tentunya akan membutuhkan fasilitas dan sarana untuk beribadah. Sedangkan, di Jorong VII Lubuk Hijau hanya ada satu masjid. Satu masjid agaknya belum bisa menampung kapasitas masyarakat. Kondisi ini dirasakan terutama pada musim lebaran yaitu Idul Fitri dan Lebaran Idul Adha. Pada lebaran ini, terdapat satu fakta masyarakat dalam menunaikan ibadah dengan berdesak-desakan bahkan ada yang sampai sholat *Ied* di luar masjid. Kondisi ini mendorong pengurus masjid bersama tokoh masyarakat untuk mengembangkan masjid dengan membangun masjid yang lebih besar.

Oleh karena itu, tahap awal dari pembangunan masjid Al-Abrar ini membutuhkan dana lebih kurang 4 Miliar. Dengan dana dasar 60 juta dari pemerintah setempat, untuk sisanya dianggarkan dari swadaya masyarakat. Adapun bentuk dari swadaya masyarakat ini diterapkan dalam bentuk infak wajib. Untuk itu pengurus masjid bersama niniak mamak, alim ulama, pemuka masyarakat, jorong, dan wali nagari mengadakan musyawarah adat untuk mengangkat persoalan ini dan mencari solusi atau jalan keluarnya pada bulan Mei 2019.

Selanjutnya hasil dari musyawarah adat itu adalah "Alasan dibangunnya Masjid Al- Abrar ini yaitu karena Masjid yang lama sempit dan tidak muat untuk jumlah masyarakat yang semakin banyak. Maka dari itu pengurus masjid, bersama niniak mamak, alim ulama, pemuka masyarakat, Jorong, dan Wali Nagari, menetapkan agar masyarakat Jorong VII Lubuk Hijau menetapkan keputusan terhadap petani padi untuk membayar infak pembangunan Masjid Al- Abrar sejumlah Rp. 200.000,00 setiap kali panen, dan tidak ada pula di jelaskan sedikit banyaknya jumlah panen padi. Selain petani sawah, masyarakat yang bekerja sebagai profesi lain seperti pedagang, dan ASN tidak mengeluarkan infak seperti petani lainnya. Adapun pegawai Negeri Sipil di anjurkan berinjak 5000/minggu. Pegawai Negeri Sipil ini juga boleh berinjak seikhlasnya di luar dari kewajiban yang 5000. Adapun masyarakat yang di rantau mereka hanya mengeluarkan infak, wakaf, sedekah satu kali

dalam satu tahun seikhlasnya. Di samping itu masyarakat membutuhkan dana sekitar 4 miliar untuk pembangunan Masjid Al-Abrar (Anas,2024)

Penjelasan ini juga di sampaikan oleh Bapak Ramadi yang mengatakan “bahwa setiap kali panen masyarakat memang membayar infak pembangunan masjid sejumlah Rp.200.000,00 per kepala rumah tangga. Adapun, pedagang dan ASN mereka hanya membayar seikhlasnya di setiap kali panen dan dianjurkan berinfaq 5000/minggunya. Di samping itu, Masyarakat yang ada di Rantau juga mengeluarkan infak dengan seikhlasnya saja untuk Masjid Al-Abrar ini”(Ramadi,2024).

3.3 Gambaran Umum Pertanian di Jorong VII Lubuk Hijau Nagari Languang Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman

Gambar 3.3.1



Jorong VII Lubuk Hijau Nagari Languang, yang terletak di Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat, memiliki sektor pertanian yang menjadi tulang punggung ekonomi masyarakat setempat. Wilayah ini dikenal dengan tanahnya yang subur dan iklim yang mendukung berbagai jenis tanaman pangan. Pertanian di daerah ini tidak hanya berorientasi pada kebutuhan lokal tetapi juga berkontribusi pada pasokan pangan di tingkat regional.

Komoditas utama yang dibudidayakan di Jorong VII Lubuk Hijau meliputi padi, jagung, dan berbagai jenis sayuran. Selain itu, perkebunan kelapa sawit dan karet juga menjadi bagian penting dari sektor pertanian di wilayah ini. Keberagaman hasil pertanian mencerminkan potensi besar yang dimiliki daerah ini dalam mendukung ketahanan pangan serta perekonomian masyarakat.

Petani di Jorong VII Lubuk Hijau menghadapi berbagai tantangan, termasuk perubahan cuaca yang tidak menentu dan akses terhadap teknologi pertanian modern. Namun, pemerintah daerah melalui Dinas Pertanian Kabupaten Pasaman telah berupaya memberikan dukungan berupa pelatihan, penyediaan bibit unggul, serta akses terhadap pasar yang lebih luas.

Keberlanjutan pertanian di Jorong VII Lubuk Hijau juga bergantung pada kebijakan pemerintah dan inovasi teknologi. Program-program seperti pertanian organik dan penggunaan pupuk ramah lingkungan mulai diperkenalkan untuk meningkatkan hasil panen sekaligus menjaga keseimbangan ekosistem.

Secara keseluruhan, pertanian di Jorong VII Lubuk Hijau memiliki potensi besar untuk terus berkembang dengan dukungan teknologi dan kebijakan yang tepat. Dengan adanya perhatian dari pemerintah serta inovasi dari para petani, sektor ini dapat semakin maju dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat setempat.